

ABSTRAK

Universitas Telkom merupakan salah perguruan tinggi swasta yang ada di Indonesia yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Universitas Telkom telah memiliki 7 fakultas dengan jumlah TPA, dosen, serta mahasiswa yang tidak sedikit. Perguruan tinggi seharusnya bisa menjadi tempat yang aman dari kekerasan ketika menempuh pendidikan. Namun, kekerasan seksual di perguruan tinggi masih terjadi. Oleh karena itu, semua pihak perguruan tinggi perlu pemahaman mendalam terhadap faktor risiko dan tantangan yang mungkin muncul. Maraknya terjadinya kejadian pelecehan seksual di berbagai tempat khususnya di lingkup perguruan tinggi, Kemendikbud meluncurkan peraturan terkait pelecehan seksual yang tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang “Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi”. Sebagai bentuk dari adanya permendikbudristek No 30 Tahun 2021, maka Rektor Universitas Telkom menetapkan SK No Nomor: KR.319/MHS2/KMH-KAR/2022 tentang Satuan tugas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Universitas Telkom.

Dalam membantu proses operasional Satgas PPKS, perancangan sistem informasi dilakukan untuk memudahkan pekerjaan Satgas PPKS. Pemilihan model atau metode pada sebuah perancangan merupakan langkah penting dalam memastikan agar sistem yang dikembangkan memiliki dasar yang kuat dan dapat memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi. Metode yang akan digunakan pada perancangan sistem informasi adalah metode *waterfall*. Yang terdiri 5 tahap, yaitu tahap *communication* yang berisi komunikasi dengan pengguna, *planning* yang berisi perencanaan terkait perancangan sistem, *modelling* yang berisi desain dan kerangka sistem yang akan dirancang, *contruction* yang berisi penerjemahan desain menjadi sebuah kode, dan *deployment* yang berisi implementasi sistem secara utuh hingga dapat digunakan oleh pengguna.

Perancangan sistem informasi yang dirancang memiliki fitur-fitur seperti *dashboard*, fitur modifikasi data pada sistem pada menu pengguna, pedoman, pencegahan, penanganan, dan pemulihan. Selain itu, role utama yang ada pada sistem akan terdiri dari superadmin, admin, serta user sesuai dengan jabatan pengguna Satgas PPKS.

Setelah perancangan sistem informasi telah selesai, maka akan dilanjutkan dengan proses pengujian sistem akan melalui dua tahap, yaitu verifikasi dan validasi sistem yang akan menggunakan metode *black box testing* dan *User Acceptance Test (UAT)*. Berdasarkan hasil proses pengujian sistem, sistem dinyatakan layak karena berhasil untuk melakukan seluruh kegiatan yang ada pada sistem informasi serta memiliki nilai UAT dengan kategori sangat baik walaupun terdapat beberapa kekurangan pada sistem.

Dengan pengujian sistem sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Tugas Akhir ini telah menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan yang ada. Adapun saran terhadap peneliti selanjutnya terkait perancangan sistem informasi ini adalah penambahan fitur yang lebih kompleks sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan yang lebih kompleks pula.

Kata Kunci – *Dashboard, Evaluasi, Monitoring, , PPKS, Waterfall*